

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PENCAPAIAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM  
ASH-SHUFUYAH KENCONG KABUPATEN JEMBER**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Rochmah Arum Niswah**  
**NIM: 084 131 270**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI, 2018**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PENCAPAIAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM  
ASH-SHUFUYAH KENCONG KABUPATEN JEMBER**

**S K R I P S I**



Oleh :

**Rochmah Arum Niswah**

**NIM: 084 131 270**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI, 2018**



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PENCAPAIAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM  
ASH-SHUFIYAH KENCONG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

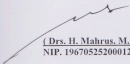
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

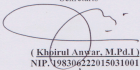
Hari : Kamis  
Tanggal : 03 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

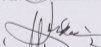

  
( Drs. H. Mahrus, M.Pd.I )  
NIP. 196705252000121001

  
( Khoirul Anwar, M.Pd.I )  
NIP. 198306222015031001

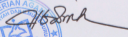

Anggota:

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag

2. Alfisyah Nurhayati, M.Si

  
( )  
  
( )

Menyetujui  
Dekan FTIK IAIN Jember

  
  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Q.S Al-Ahzab : 21)\*



---

\* Muhammad Sohib Thohir, Al-Qur'an Mushaf Perkata tajwid (Bandung : Jabal Rhouddotul Jannah, 2010), 221

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu Tercinta (Almarhum Bapak Abdul Rohman dan Ibu Umi Hanik) yang selama ini telah berjuang keras demi saya, atas segala pengorbanan, do'a yang di panjatkan dalam setiap sujud, motivasi yang telah diberikan, sungguh hal tersebut dapat memudahkan ananda bisa seperti ini. Terima kasih sudah menjadi orang tua terbaik dalam hidupku.
2. Untuk Adikku Tersayang Imroatuz Zakiyah yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Keluarga Besar Bani Cholil Faurony yang tak henti memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama saya menempuh bangku kuliah di IAIN Jember, semoga ilmu yang diberikan beliau dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
5. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada saya dalam menambah ilmu pengetahuanku.
6. Untuk Sahabat saya Siti Maulia Agustin, Roisiya dan Eka Kusuma yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk Pujaan Hatiku Rudi Harianto yang selama ini memberikan saya semangat dan motivasi serta selalu menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang terang melalui agama Islam yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan Di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberi izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan waktunya untuk memberikan persetujuan judul skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis

untuk melaksanakan proses skripsi. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis.

5. Alfisyah Nurhayati, S. Ag., M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Firman Arip. S.Pd.I, selaku kepala sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis selama kegiatan penelitian.
7. Irfan Towilla. S,Pd.I selaku Waka Kesiswaan yang telah berkenan untuk memberikan informasi bagi penulis selama kegiatan penelitian.

Hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan kepada-Nya jugalah kami memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 03 Mei 2018  
Penulis

**IAIN JEMBER**

**Rochmah Arum Niswah**  
**NIM. 084 131 270**



## ABSTRAK

**Rochmah Arum Niswah, 2018:** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember”.*

Guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat menjalankan perannya secara baik dan lancar hal ini mungkin disebabkan oleh adanya kurangnya peran guru secara optimal. Guru masih banyak yang belum memahami secara optimal dalam menjalankan perannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, walaupun eksistensinya tidak selalu harus mentransfer ilmu pengetahuan tetapi bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi siswa untuk belajar.

Adapun fokus penelitian ini adalah:1.Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember?2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember?3.Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam keterampilan mengajar di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian ini adalah:1.Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember,2. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember,3.Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam keterampilan mengajar di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember.

Dalam penelitian skripsi ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis kajian *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.Dan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:1.Dari hasil peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember yakni: a) Guru Sebagai Sumber Belajar, b) Fasilitator, c) Pengelola, d) Pembimbing, e) Motivator dan f) Evaluator.2.Hasil dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang penting yakni: a) Kompetensi Paedagogik, b) Kepribadian, c) Sosial dan d) Professional.3.Dalam proses pembelajaran keterampilan seorang guru dalam mengajarkan kepada siswa yakni: a) Keterampilan Dasar Bertanya, b) Memberikan Reinforcement, c) Variasi Stimulus, d) Membuka dan Menutup Pelajaran dan e) Mengelola Kelas.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	18
1. Peran Guru .....	18

2. Kemampuan Profesional.....	28
3. Keterampilan Guru dalam Mengajar .....	34
4. Standar Proses Pendidikan.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan.....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Lokasi Penelitian .....	48
D. Subjek Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Metode Analisis Data .....	54
G. Keabsahan Data .....	57
H. Tahap-tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	63
C. Hasil Temuan.....	85
D. Pembahasan Temuan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Matrix Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat selesai melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Struktur Sekolah
- Lampiran 6 : TUPOKSI (TUGAS POKOK DAN FUNGSI)
- Lampiran 7 : Data Kondisi Objektif
- Lampiran 8 : Denah
- Lampiran 9 : Data Dokumentasi Proses Pembelajaran dan Wawancara
- Lampiran 10 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Pernyataan Keaslian
- Lampiran 12 : Biodata Penulis

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu.....	15
4.1	Hasil Temuan.....	85



## DAFTAR BAGAN

2.1 Fungsi Guru Sebagai Pengelola .....	22
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Dengan demikian maju mundurnya dunia pendidikan secara umum sangat tergantung kepada profesionalitas guru dalam melaksanakan peran, tugas dan fungsinya.<sup>1</sup>

Sebagai pendidik, guru harus profesional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bab IX pasal 39 ayat 2:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi”.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

---

<sup>1</sup> Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*,(Jakarta:PT.Grafindo Persada,2014).34

<sup>2</sup> Tim Penyusun. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bab IX pasal 39 Tahun 2003*, (Bandung:Rusthy.2012).10

Pendidikan Agama Islam ialah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah, Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Dalam ajaran Islam, pendidikan menduduki tempat yang sangat penting.

Bahkan dalam ayat yang pertama kali di wahyukan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW adalah ayat yang menerangkan tentang pendidikan, yakni surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

<sup>3</sup> Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2002). 34

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Rusthy, 2012), 8



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>5</sup>

Ayat diatas merupakan ayat yang pertama kali diwahyukan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut menerangkan bahwa umat islam diwajibkan untuk membaca (belajar) dan menuntut ilmu. Pendidikan adalah hal yang paling penting bagi umat Islam agar umat Islam dapat berkembang dan maju.

Standar proses pendidikan adalah proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 252

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah, *Tentang Standar Proses Pendidikan*, No.32 Tahun 2013

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Guru seharusnya melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan otak anak. Melalui standar proses pembelajaran setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai rambu-rambu yang ditentukan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah kencing dapat dilakukan oleh guru-guru terutama adalah guru Pendidikan Agama Islam, dengan alokasi waktu 2 jam dalam seminggu. Untuk berhasilnya peningkatan Pendidikan Agama di sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah kencing secara baik perlu adanya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam berbagai program pendidikan agama yang dilaksanakan disekolah SMK Islam Ash-Shufiyah kencing.

Dalam melaksanakan tugas di sekolah bahwa tidak selamanya guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan perannya secara baik dan lancar hal ini mungkin disebabkan oleh adanya kurangnya peran guru secara optimal dalam menjalankan program kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong.

Realita di atas terjadi karena pada umumnya guru masih banyak yang belum memahami secara optimal dalam menjalankan perannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola proses pembelajaran. Bagaimanapun juga, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, walaupun eksistensinya tidak selalu harus mentransfer ilmu pengetahuan tetapi bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menyeluruh di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong kabupaten Jember, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sesuai dengan pencapaian standar proses pendidikan supaya tujuan pendidikan tercapai, yang dilaksanakan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Pendidikan di Proses SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di kemukakan fokus permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Keterampilan Mengajar di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Meningkatkan

Kemampuan Profesional Guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong  
Kabupaten Jember

3. Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Keterampilan Mengajar di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khasnah keilmuan khususnya, optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian standar proses pendidikan.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya keilmuan di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pegetahuan dann pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal amal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang, khususnya tentang

penelitian optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian standar proses pendidikan.

b. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan bagi seluruh civitas akademika IAIN Jember, khususnya referensi kepustakaan tentang kajian optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian standar proses pendidikan.

c. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian standar proses pendidikan yang nantinya yang akan menjadi tolak ukur bagi lembaga yang bersangkutan.
- 2) Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.

d. Bagi Masyarakat Umum

- 1) Hasil penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan untuk memilih sekolah atau pesantren terbaik untuk putri dan putra.

- 2) Penelitian ini juga di harapkan menjadi kontribusi bagi masyarakat kemudian bisa memberikan sumbangsih bagi siswa.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti. Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>7</sup>

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>9</sup>

Dengan demikian, maksud dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 33

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 17

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah, *Tentang Pendidikan Agama*, No.55 Tahun 2007

studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik, teladan, dan motivator dalam mengoptimalkan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap standar proses pendidikan.

## 2. Pencapaian Standar Proses Pendidikan

Pencapaian memiliki arti yaitu proses, cara, perbuatan mencapai yang berasal dari kata dasar capai.<sup>10</sup>

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Maksudnya penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Virgo, "Arti Kata", [www.artikata.com/arti-361094-pencapaian.html](http://www.artikata.com/arti-361094-pencapaian.html). (22 desember 2017)



**Bab Pertama,** berisi tentang Pendahuluan, latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penilitin, definisi istilah, metode penelitian dan sistemaika pembahasan.

**Bab Kedua,** berisi tentang Kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

**Bab Ketiga,** berisi tentang penyajian Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab Keempat,** berisi tentang Penyajian data dan analisis data berisi tetang gambaran objek pnelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan yng diperoleh dilapangan.

**Bab Kelima,** berisi kesimpulan saran dan selanjutnya skripsi ini diakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini perlu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian tentang optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian standar proses pendidikan, ditemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan hal ini, yaitu:

1. Silent Nurmawati Supraba (2017) yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi*"<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

---

<sup>11</sup>Skripsi, Silent Nurmawati Supraba, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi* (Skripsi, Jember:IAIN Jember)

Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Peran guru pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an. 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek ibadah shalat di SMA Negeri 2 Genteng sudah dari dulu menerapkan 3S (salam, senyum, sapa). 3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik dalam aspek ibadah shalat di SMA Negeri 2 Genteng diketahui bahwasanya sebagian peserta didik dengan kepedulian akan kebersihan lingkungan.

2. Rafiq Noviyani (2016) yang berjudul "*Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Masjid Untuk Meningkatkan Mutu Pelajaran Fiqih Ibadah Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*".<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan

<sup>12</sup> Skripsi, Rafiq Noviyani, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Masjid Untuk Meningkatkan Mutu Pelajaran Fiqih Ibadah Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi, Surakarta :Universitas Muhammadiyah Surakarta)

dokumentasi. Dan metode analisis datanya dengan metode induktif yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini Bentuk optimalisasi peran guru PAI dalam menggunakan masjid untuk meningkatkan mutu pelajaran Fiqih Ibadah melalui penggunaan masjid itu sendiri. Dengan adanya masjid sekolah dapat memberikan kontribusi positif bagi guru agar siswa lebih faham akan pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu memberikan kebiasaan positif bagi siswa bahwa masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah tetapi juga untuk pembelajaran.

3. Muhammad Misbahul Munir (2017) yang berjudul *“Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Begalon Ii No. 241 Tahun Pelajaran 2016/2017”*.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan di SDN Begalon II No. 241 Surakarta. Subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan informannya yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan teknik triangulasi metode. Data dianalisis dengan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

<sup>13</sup> Skripsi Muhammad Misbahul Munir, *Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdn Begalon Ii No. 241 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta)

Kesimpulan penelitian ini tentang implementasi Standar Proses dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Begalon II No. 241 Surakarta (1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat pengurus Kelompok Kerja Guru Agama Islam tingkat kecamatan Laweyan yang selanjutnya dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, jumlah peserta didik sudah memenuhi jumlah minimum rombongan belajar satuan pendidikan, buku pembelajaran sudah menggunakan buku K13. Penerapan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala. (3) Penilaian hasil pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai meliputi ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Silent Nurmalina Supraba (NIM 084131028)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten	1. Sama-sama mengkaji tentang peran guru PAI 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. 3. Metode	1. Peneliti terdahulu tentang menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik mengkaji sedangkan peneliti ini

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Banyuwangi	<p>pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis deskriptif.</p>	<p>menitikberatkan kepada Pencapaian Standar Proses Pendidikan.</p> <p>2. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p> <p>3. Sumber data penelitian terdahulu yaitu kepala sekolah SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi, guru SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi dan siswa SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi, sedangkan peneliti ini informan yaitu kepala sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah, waka kurikulum SMK Islam Ash-Shufiyah,, guru PAI dan siswa SMK Islam Ash-Shufiyah.</p>
2.	Rafiqa Noviyani (G000120044)	Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Masjid Untuk Meningkatkan Mutu Pelajaran Fiqih Ibadah Di SMP	<p>1. Sama-sama mengkaji tentang optimalisasi peran guru PAI.</p> <p>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>3. Metode pengumpulan</p>	<p>1. Peneliti terdahulu mengkaji pada Menggunakan Masjid Untuk Meningkatkan Mutu Pelajaran fiqih Ibadah, sedangkan peneliti ini menitikberatkan</p>

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis deskriptif.</p>	<p>kepada Pencapaian Standar Proses Pendidikan.</p> <p>2. Sumber data penelitian terdahulu yaitu kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, guru mata pelajaran fiqh, waka kurikulum dan siswa, sedangkan peneliti ini menggunakan informan yaitu kepala sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah, waka kurikulum SMK Islam Ash-Shufiyah, guru PAI dan siswa SMK Islam Ash-Shufiyah.</p>
3.	Muhammad Misbahul Munir (123111286)	Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Begalon Ii No. 241 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Sumber data sama-sama menggunakan informan kepala sekolah, guru PAI dan siswa.</p> <p>3. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>1. peneliti terdahulu mengkaji tentang Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, sedangkan peneliti ini menitikberatkan pada Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan</p> <p>2. Peneliti terdahulu</p>

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
			4. Teknik analisis deskriptif kualitatif.	<p>subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti ini subjek penelitian menggunakan <i>purpose sampling</i></p> <p>3. Peneliti terdahulu keabsahan data menggunakan triangulasi metode, sedangkan peneliti ini keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</p>

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### 1. Kajian Teori Peran Guru

Peran Guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan



perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>14</sup> Beberapa peran guru akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika siswa bertanya, dengan sigap dan cepat tanggap, guru akan dapat langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.<sup>15</sup>

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.
- b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain.
- c. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (*core*), yang wajib dipelajari siswa, materi tambahan, materi mana yang

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya. 2013), 4.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2016), 21.

<sup>16</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya. 2016), 38.

harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya.

#### **b) Guru Sebagai Fasilitator**

Sebagai fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>17</sup>

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.
- b. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- c. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan

---

<sup>17</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

<sup>18</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008), 4.

siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

### c) Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang, dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan stimulasi siswa
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

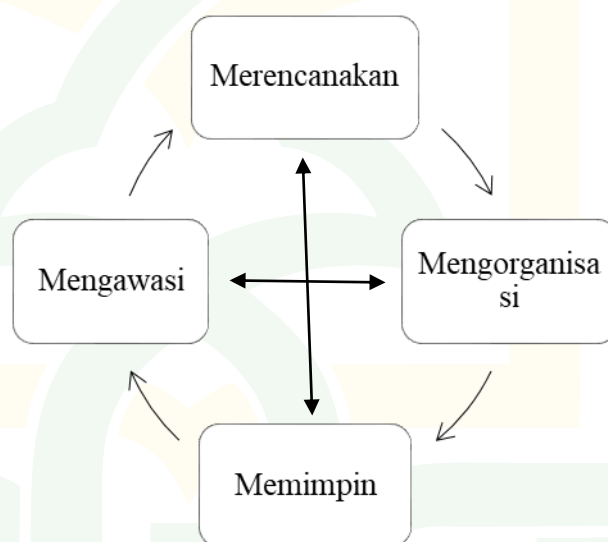
<sup>19</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 10.

<sup>20</sup> Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, 24-25.

Walaupun keempat fungsi itu merupakan kegiatan yang terpisah, namun keempatnya harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang berhubungan satu sama lain, seperti yang terlihat pada bagan di bawah ini:<sup>21</sup>

**Bagan 2.1**

**Fungsi guru sebagai Pengelola**



Fungsi Perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manajer. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan diantaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta mmenentukan sumber-sumber yang diperlukan.

Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta

<sup>21</sup> Ibid., 25-26.

melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang telah direncanakan pengorganisasian pengaturan-pengaturan sumber, hanyalah alat atau sarana saja untuk mencapai apa yang harus diselesaikan.

Fungsi memimpin atau mengarahkan adalah fungsi yang bersifat pribadi yang melibatkan gaya tertentu. Tugas memimpin ini adalah berhubungan dengan membimbing, mendorong, dan mengawasi murid, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **d) Guru Sebagai Pembimbing**

Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam merealisasikan peran pembimbing. Pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menetapkan tujuan materi yang harus ditempuh, menggunakan metode pembelajaran, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.<sup>22</sup> Seperti terlihat dalam gambaran PAIKEM dengan berbagai kegiatan selama pembelajaran. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 40-41

Berikut ini gambaran lengkap mengenai peran guru dan siswa dalam PAIKEM adalah,<sup>23</sup>

### 1. Pembelajaran aktif

#### a. Guru aktif

- 1) Memantau kegiatan belajar siswa
- 2) Memberi umpan balik
- 3) Mengajukan pertanyaan yang menantang
- 4) Mempertanyakan gagasan siswa

#### b. Siswa aktif

- 1) Membangun konsep bertanya
- 2) Bekerja, terlibat dan berpartisipasi
- 3) Menemukan dan memecahkan masalah
- 4) Mengemukakan gagasan
- 5) Mempertanyakan gagasan

### 2. Pembelajaran inovatif

#### a. Guru inovatif

- 1) Berperan sebagai fasilitator pembelajaran
- 2) Mengimplementasikan hal baru yang cocok dengan materi

---

<sup>23</sup> Jamal Ma'mur dan Asmani. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 92

- b. Siswa inovatif
  - 1) Menemukan cara untuk memperdalam materi
- 3. Pembelajaran kreatif
  - a. Guru kreatif
    - 1) Mengembangkan kegiatan yang menarik dan berperan
    - 2) Membuat alat bantu belajar
    - 3) Memanfaatkan lingkungan
    - 4) Mengelola kelas dan sumber belajar
    - 5) Merencanakan proses dan hasil belajar

- b. Siswa kreatif
  - 1) Membuat/merancang sesuatu
  - 2) Menulis/mengarang

#### 4. Pembelajaran efektif

- a. Guru mencapai tujuan pembelajaran
- b. Siswa mencapai kompetensi yang diharapkan

#### 5. Pembelajaran menyenangkan

- a. Guru senang karena mampu mengkondisikan anak agar mampu berani mencoba/berbuat, berani bertanya, berani memberikan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain
- b. Siswa senang karena kegiatannya menarik, menantang, meningkatkan motivasi, mendapat pengalaman secara

langsung, berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan tidak membuat siswa takut.

#### e) Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Sehingga tugas guru sebagai motivator adalah membangkitkan minat siswa agar ia mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.<sup>24</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk sebagai berikut:<sup>25</sup>

##### a. Memperjelas Tujuan Yang Ingin Dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar

<sup>24</sup>Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 29.

<sup>25</sup>Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, 29-31.



yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

c. Ciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

d. Berikan Penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.

e. Berilah Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya.

#### f. Ciptakan Persaingan Dan Kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

#### f) Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.<sup>26</sup>

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 61.

<sup>27</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

## 2. Kajian Teori Kemampuan Profesional

Alat untuk mengukur tingkat keprofesionalan guru adalah dengan melihat kompetensi guru dalam beberapa hal tertentu. Kompetensi yang dimaksud adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan atau seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>28</sup> Beberapa kompetensi guru akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi Paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya..<sup>29</sup>

Syarat-syarat guru harus memiliki kompetensi paedagogik, meliputi:<sup>30</sup>

#### 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Wawasan pendidikan yang dimaksud adalah guru bisa dengan mudah untuk mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan tindakan pendidikan, hal ini berkaitan dengan teori belajar dan prinsip belajar.

<sup>28</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta:Kata Pena. 2016), 8.

<sup>29</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), 76.

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009), 31.

2) Pemahaman terhadap siswa

Seorang guru harus dituntut untuk mengoptimalkan potensi serta dapat memahami karakteristik siswa agar siswa bisa mengaktualisasikan kemampuannya di kelas.

3) Pengembangan kurikulum atau silabus

Guru dengan kompetensi paedagogik harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan local.

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses menyakinkan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah sebuah sarana untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping juga bermanfaat untuk pembentukan kompetensi.

## 7) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

## 8) Pengembangan siswa guna mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Hal ini memiliki tujuan dasar agar adanya kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah.

**b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi Kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya.

Kompetensi kepribadian ini meniscayakan guru akan berlaku arif, jujur, konsisten, memiliki komitmen, kesabaran, kestabilan mental. Kedisiplinan dalam perkataan dan perbuatan. Berwibawa dan lain sebagainya, yang dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat pada umumnya.<sup>31</sup>

Syarat-syarat yang harus dimiliki kompetensi guru kepribadian meliputi:<sup>32</sup>

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional.

<sup>31</sup> Kusnadi, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau. 2011), 36.

<sup>32</sup> Kurniasih & Sani, *Ragam Pengembangan*, 8-12.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa.
- c. Menampilkan pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung kode etik profesi guru.

### c. Kompetensi Profesional

Guru professional merupakan guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Pengertian lainnya dengan terdidik dan terlatih tidak hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan pendidikan.<sup>33</sup>

Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:<sup>34</sup>

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.

---

<sup>33</sup> Ibid., 12.

<sup>34</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 18-19.

- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>35</sup>

Syarat-syarat yang harus dimiliki kompetensi social guru meliputi:<sup>36</sup>

- a. Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis.

---

<sup>35</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 173.

<sup>36</sup> Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, 38.

- c. Membangun kerja team yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
- d. Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
- e. Meemiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f. Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat. yang baik.

### **3. Kajian Teori Keterampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat Melaksanakan prinsip tata kelola melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Seperti, keterampilan bertanya memberikan penguatan, memberikan variasi stimulus, membuka dan menutup pelajaran dan mengelola kelas.<sup>37</sup>

Adapun keterampilan dasar mengajar akan dijelaskan sebagai berikut ini:

#### **a. Keterampilan Dasar Bertanya**

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau

---

<sup>37</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 33.



pertanyaan yang diucapkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari siswa.<sup>38</sup>

Tujuan Keterampilan Dasar Bertanya Meliputi:<sup>39</sup>

- a. Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep.
- b. Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- c. Mendorong siswa mengemukakan dalam bidang diskusi.
- d. Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.
- e. Untuk mengetahui keberhasilan guru mengajar.

Beberapa hal tentang teknik-teknik bertanya, di antaranya sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Tunjukkan keantusiasan dan kehangatan

Yang dimaksud dengan kehangatan dan keantusiasan adalah cara guru mengekspresikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.

2. Berikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir

Salah satu kelemahan guru yang sering terjadi adalah ketidak sabaran untuk segera menemukan jawaban yang sesuai dengan harapan guru.

<sup>38</sup> Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, ( Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2014), 113.

<sup>39</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 70.

<sup>40</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 76-79.

### 3. Atur lalu lintas bertanya jawab

Sering terjadi khususnya di sekolah-sekolah tingkat dasar, ketika guru bertanya, secara bersama-sama siswa menjawab serempak pertanyaan yang diajukan sehingga sulit menangkap makna jawaban yang diberikan guru.

### 4. Hindari pertanyaan ganda

Pertanyaan ganda adalah pertanyaan yang mengharapkan beberapa jawaban sekaligus. Pertanyaan semacam ini akan membingungkan siswa, sehingga akan mengganggu proses berfikir siswa karena tidak fokus terhadap arah pertanyaan yang diajukan.

### 5. Berikan pertanyaan secara berjenjang

Yang dimaksud pertanyaan secara berjenjang adalah pengaturan pertanyaan tingkat rendah ke pertanyaan tingkat tinggi. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan mental berpikir siswa.

### 6. Gunakan pertanyaan-pertanyaan untuk melacak

Pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran.

## **b. Keterampilan Dasar Memberikan *Reinforcement* (Penguatan)**

Keterampilan dasar dan penguatan (*reinforcement*) merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat

meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari respon yang negative.<sup>41</sup>

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu penguatan verbal dan nonverbal.<sup>42</sup>

a. Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi.

b. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui Bahasa isyarat. Misalnya anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, dan lain sebagainya.

Tujuan pemberian penguatan dalam dasar keterampilan guru untuk:<sup>43</sup>

- a. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar.
- b. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>41</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 78.

<sup>42</sup> Sanjaya. *strategi pembelajaran*, 37.

<sup>43</sup> Marno & Idris, *Strategi*, 130.

- c. Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar.
- d. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

### c. Keterampilan Variasi Stimulus

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.<sup>44</sup>

Tujuan Keterampilan Variasi Stimulus Meliputi:

1. Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal yang berkaitan dengan aspek belajar.
2. Membentuk sikap positif antar guru dan sekolah.
3. Mendorong aktifitas belajar siswa dengan cara melibatkan siswa melalui berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik.<sup>45</sup>

Komponen keterampilan variasi mengajar meliputi:

- a. Variasi gaya belajar

Variasi mengajar meliputi beberapa komponen keterampilan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 84.

<sup>45</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 78-79

### 1) Penggunaan Variasi Suara guru (*teacher voice*)

Untuk menarik perhatian siswa dan menjaga siswa dari kebosanan, guru dapat menggunakan secara bervariasi. Guru dapat menyesuaikan tinggi rendah suara dan tekanan tertentu untuk maksud tertentu.

### 2) Pemusatan Perhatian (*focusing*)

Kemudahan belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian yang dipusatkan siswa terhadap penjelasan guru. Karena itu, guru harus bisa merangsang munculnya perhatian siswa. Untuk membangkitkan perhatian siswa, guru dapat melakukan teknik “pemusatan perhatian”.

### 3) Kebisuan Guru (*teacher silence*)

Ketika guru sedang menjelaskan suatu pengetahuan tertentu (fakta, konsep, prinsip atau *problem solving*), dapat saja terjadi memudarnya perhatian siswa. Apabila gejala tersebut ditemukan, tugas guru adalah membangkitkan kembali perhatian siswa.

### 4) Mengadakan Kontak Pandang (*eye contact*)

Dengan kontak pandang yang menyeluruh menimbulkan perasaan siswa bahwa dirinya mendapat perhatian guru. Bahkan siswa merasa diawasi guru.

---

<sup>46</sup> Marno & Idris, *Strategi*, 140-144.

Dengan demikian, hal itu akan mengurangi peluang siswa untuk menghindari belajar.

#### 5) Gerak Guru (*teacher movement*)

Gerakan-gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan ingin disampaikan.

#### b. Variasi Media dan Alat Pembelajaran

Media belajar, dilihat dari alat indra yang dipergunakan, dapat dibedakan menjadi media dengar, media pandang (lihat), dan media dengar-pandang yang dapat dimanipulasi anak.

#### c. Variasi dalam Berinteraksi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

#### d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian

terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>47</sup>

Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran Meliputi:

1. Menarik Perhatian Siswa,
2. Menimbulkan Motivasi,
3. Memberi Acuan Melalui Berbagai Usaha, dan
4. Membuat Kaitan atau Hubungan di antara Mater-materi yang akan dipelajari.<sup>48</sup>

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses mengajar.<sup>49</sup>

Bentuk usaha guru dalam menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan.

---

<sup>47</sup>Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, 42.

<sup>48</sup>Marno & Idris, *Strategi*, 83-88.

<sup>49</sup>Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 92.

- b) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.
- c) Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajari.
- d) Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

**e. Keterampilan Mengolah Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal saat terjadinya proses belajar mengajar.<sup>50</sup>

Beberapa jenis perilaku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar seperti dijelaskan sebagai berikut:<sup>51</sup>

**a. Tidak Adanya Perhatian**

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu proses belajar mengajar.

<sup>50</sup> Ibid., 97

<sup>51</sup> Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, 44-47.



b. Perilaku Mengganggu

Perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau oleh kelompok siswa.

c. Memusatkan perhatian

Kondisi belajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses berlangsung guru bisa mempertahankan konsentrasi belajar siswa.

d. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas

Siswa akan belajar dengan perhatian penuh manakala memahami tujuan yang harus dicapai serta mengerti apa yang harus dilakukan.

e. Memberi teguran dan penguatan

Teguran diperlukan sebagai upaya memperbaiki tingkah laku siswa.

#### 4. Kajian Teori Standar Proses Pendidikan

Standar proses pendidikan adalah proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Beberapa komponen dalam standar proses pendidikan meliputi diantaranya:<sup>52</sup>

**a) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

**b) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam

---

<sup>52</sup>Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),28.

mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### c) **Penilaian Pembelajaran**

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauhmana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Salah satu pilar dalam penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahap kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. .

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk,

portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Dengan demikian , dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif naratif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan diskripsi-diskripsi baik secara lisan maupun tulisan. Sebagaimana Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>53</sup>

Pendekatan ini digunakan dan dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin mendiskripsikan hasil penelitiannya dalam bentuk kata-kata bukan angka dan ingin mengkaji lebih mendalam tentang optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian standar proses pendidikan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

---

<sup>53</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung. Alfabeta, 2012), 9

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapang), yang mana penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan<sup>54</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>55</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi tempat kegiatan penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang mendukung terhadap proses penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong yang terletak di Jalan KH. Abdul Choliq no. 15 Ponjen Kencong, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini dipilih karena suatu pertimbangan bahwa peran guru PAI di sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong telah optimal dalam proses pembelajaran sesuai pencapaian standar proses pendidikan.

### **D. Subjek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi data yang diteliti dalam pencarian data dari sumber yang diwawancarai (*informant*). Untuk menentukan subjek

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. 135

<sup>55</sup> Moh. Nazir. *Metode penelitian*. (Bogor. Ghalia Indonesia. 2014). 43.

dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan kelompok yang dipertimbangkan secara cermat (intuisi) dan kelompok terbaik (yang dinilai akan memberi informasi yang cukup), untuk dipilih menjadi responden penelitian.<sup>56</sup> Pertimbangan ini berupa orang yang dianggap paling mengetahui data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai informan adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang fenomena yang ada. Oleh karena itu, informan yang telah ditentukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Islam Ash-Shufiyah Firman Arip, S. Pd. I
- 2) Waka Kesiswaan SMK Islam Ash-Shufiyah Irfan Alim T. S. Pd. I
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Ash-Shufiyah
  - a. Irfan Alim T. S. Pd. I
  - b. Defi Eka Musparinda, S. Pd. I
  - c. Firman Arip, S. Pd. I
- 4) Siswa-siswi SMK Islam Ash-Shufiyah meliputi, siswa tata busana dan siswa perbankan
  - a. Ahmad Sholehuddin
  - b. Putri Dewi Kumala Sari
  - c. Magfiroh Putri
  - d. Nanang Qosim

---

<sup>56</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), 89

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang apa saja yang diperoleh melalui teknis-teknis tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dengan cara pengamatan langsung terdapat kemungkinan untuk mencapai hal-hal, perilaku, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur, karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 154.



- 1) Letak geografis dan denah di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 2) Keadaan guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 3) Keadaan peserta didik di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 4) Keadaan sarana dan prasarana di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 5) Kegiatan proses mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong.

b. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interview*) yang menjawab pertanyaan itu. Esterberg menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang menghasilkan konstruksi makna tentang suatu topic tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara selalu dilakukan antara dua orang yang saling bertemu atau bertatap muka, mereka melakukan *sharing* ide untuk mengkonstruksikan suatu makna tentang objek/fenomena tertentu.<sup>58</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview/wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

---

<sup>58</sup> M.Djamal, *Paradigma penelitian kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), 75.

secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Adapun yang menjadi informan adalah:

- 1) Kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Islam Ash-Shufiyah  
Firman Arip, S. Pd. I
- 2) Waka Kesiswaan SMK Islam Ash-Shufiyah Irfan Alim T. S. Pd. I
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Ash-Shufiyah
  - a. Irfan Alim T. S. Pd. I
  - b. Defi Eka Musparinda, S. Pd. I
  - c. Firman Arip, S. Pd. I
- 4) Siswa-siswi SMK Islam Ash-Shufiyah meliputi, siswa tata busana dan siswa perbankan
  - a. Ahmad Sholehuddin
  - b. Putri Dewi Kumala Sari
  - c. Magfiroh Putri
  - d. Nanang Qosim

Alasan memilih mereka untuk dijadikan sample karena perwakilan dari kelas 1 dan 3 dari dua jurusan yaitu tata busana dan perbankan.

Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara adalah:

- a. Proses Pembelajaran dalam Standar Proses Pendidikan
- b. Meningkatkan Kemampuan Profesional dalam Standar Proses Pendidikan
- c. Keterampilan Mengajar dalam Standar Proses Pendidikan

#### 5) Teknik Dokumentasi

Dokumen ialah sebagai bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>59</sup>

Jadi dokumentasi yakni upaya pengumpulan data sebagai bukti dan keterangan benda-benda tertulis seperti gambar, catatatan dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 2) Visi Misi SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 3) Struktur organisasi SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 4) Data pendidik SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 5) Data peserta didik SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 6) Data sarana dan prasarana SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 7) Denah lokasi SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong

---

<sup>59</sup> Ibid, 86.

- 8) Dokumen proses pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- 9) Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

#### **F. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah dikumpulkan meali berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus akan mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan apa yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

“Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.”<sup>61</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman

<sup>60</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember. STAIN Press, 2013), 186

<sup>61</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274

mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, *Conclusion/Verification*.

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Koleksi data)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data *collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.<sup>62</sup>

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut peneliti melakukan observasi tentang Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong. Wawancara dilakukan dengan melalui wawancara kemudian hasilnya disalin dalam bentuk dialog. Dokumentasi diperoleh dari SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong.

---

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 70

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

## 4. *Conclusions Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam penarikan kesimpulan awal, masih dapat bersifat sementara dan dapat berubah menjadi kesimpulan yang kredibel apabila telah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>63</sup>

### **G. Keabsahan Data**

Hasil penelitian harus dipertanggung jawabkan, demikian penelitian dengan penelitian melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang telah diperoleh. Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk metode kualitatif. Adapun langkah-langkahnya ada lima yaitu:

---

<sup>63</sup> Ibid., 92-99

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>64</sup>

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Jadi, tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

---

<sup>64</sup> Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, 330-331.



- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan melihat keadaan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Pada tahap ini mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan yang harus dilakukan:

- a. Memasuki lapangan dan memahami latar belakang.
- b. Konsultasi pada pihak yang berwenang di tempat penelitian dan yang berkepentingan.
- c. Aktif dalam kegiatan dan pengumpulan data

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan, kemudian dianalisa dan disimpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

## 4. Tahap Pasca Penelitian

- a. Mengurus perizinan selesai penelitian
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong<sup>65</sup>

SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong berdiri sejak tanggal 28 Oktober tahun 2009. Terletak di Jalan KH. Abdul Choliq No. 15 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Mula-mula SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong hanya memiliki 1 Kompetensi Keahlian yaitu Tata Busana, tetapi pada tahun 2012 SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong menambahkan 1 Kompetensi Keahlian yaitu Perbankan yang merupakan satu-satunya di Kabupaten Jember. Dengan adanya kedua Kompetensi Keahlian tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi dari siswa dan siswi Kencong dan sekitarnya menjadi lulusan yang siap kerja dan kompetitif, dengan adanya kerjasama yang intensif antara Sekolah dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) guna menyerap tenaga kerja setelah lulus dari Sekolah menjadikan SMK Islam Ash-Shufiyah menjadi prospektif lulusan terbaik yang siap langsung kerja. Inovasi terbaru terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dunia kerja seputar desain busana dan bidang keuangan perbankan agar bisa menciptakan lulusan yang siap kerja.

---

<sup>65</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 9 Januari 2018

## **2. Visi Misi SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong**

### **a. Visi SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong**

Cerdas, Terampil, Bertaqwa dan Kekinian Serta Siap Kerja

### **b. Misi SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong**

1. Membangun Komitmen Berdasar Kehidupan Insan Kamil
2. Meningkatkan Standar Sekolah secara memadai
3. Meningkatkan Keterampilan mengacu *Skill, Discipline, Knowledge and Based Management.*
4. Meningkatkan Kualitas hubungan dengan DU/DI
5. Menggalang pendidikan Diniyah dan Character Building.

## **3. Tujuan SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong**

1. Untuk memberikan kemudahan akses pendidikan menengah kejuruan di wilayah Jombang dan sekitarnya yang berada di daerah yang jauh jarak jangkauannya dari SMK yang sudah ada.
2. Untuk mewadahi lonjakan lulusan SMP/MTs sederajat sebagai dampak keberhasilan program Wajib Belajar 9 Tahun.
3. Untuk efisinsi dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia pada Pondok Pesantren Ash-Shufiyah dan masyarakat sekitar.
4. Untuk merealisasikan/mewujudkan aspirasi masyarakat Jember maupun masyarakat sekitar.
5. Untuk membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

#### 4. Struktur Organisasi SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong

Tujuan dibentuknya organisasi agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan sehingga semua kegiatan dan program yang telah dirancang dapat benar-benar terlaksana dengan baik dan tertib.

Karena dalam organisasi setiap anggota memiliki tugas dan kewajiban masing-masing demi mewujudkan tujuan yang sama, oleh karena itu maka saling bekerja sama.

#### 5. Identitas SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah       | : SMK ISLAM Ash Shufiyah<br>Kencong                          |
| b. NPSN               | : 20574653   |
| c. Nomor Telepon      | : 0336 321980  |
| d. Jenjang Pendidikan | : SMK  |
| e. Status Sekolah     | : Swasta   |
| f. Alamat Sekolah     | : JL. KH. Abd. Kholik No.15<br>Kencong RT / RW : 1 / 4       |
| g. Kode Pos           | : 68167  |
| h. Akreditasi         | : B  |
| i. Email              | : <a href="mailto:smkias@yahoo.co.id">smkias@yahoo.co.id</a> |
| j. Kepala Sekolah     | : Firman Arip.S.Pd.I   |

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data dilapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini mengguakan metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu pula informan sebagai sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang diperoleh, dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember**

Peran guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini selama dua jam, untuk mengajarkan kepada peserta didik supaya memahami apa yang terkandung di dalam materi tersebut.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh dilapangan, terkait dengan optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian standar proses pendidikan dalam proses pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Irfan Towilla selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Hal ini menurut Irfan Towilla selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kepada siswa harus memberikan pemahaman kepada siswa dengan menerangkan kepada siswa secara jelas dengan memberikan contoh dalam kehidupan disekitarnya sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa melalui metode diskusi serta kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang diberikan kepada siswa agar memahami materi yang disampaikan.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran harus bisa memahami kepada peserta tentang materi yang disampaikan dengan cara memberikan contoh dalam lingkungan disekitarnya.

Menurut Firman Arip selaku kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong menyatakan bahwa:

---

<sup>66</sup> Irfan Towilla. *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

“Dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam menggunakan *question answer* serta *card short* untuk menyampaikan materi supaya siswa memahami apa yang disampaikan tapi kebanyakan siswa lebih tertarik dalam dengan diskusi tanya jawab siswa lebih memahami materi tersebut.”<sup>67</sup>

Jadi berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan beberapa cara untuk memahami peserta didik yakni dengan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari hari atau lingkungan disekitarnya serta guru memberikan tanya jawab kepada peserta didik supaya memahami materi yang disampaikan.<sup>68</sup>

Berikut ini dijelaskan mengenai komponen peran guru dalam proses pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong.

a. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

---

<sup>67</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>68</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018

Menurut Ibu Defi Eka selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong mengatakan bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi kepada siswa, harus menguasai materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi kepada siswa supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan.”<sup>69</sup>

Adapun dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang disampaikan, terlebih dahulu seorang guru harus bisa menguasai materi tersebut sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan.

Diperkuat dengan penjelasan Irfan Towilla selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai sumber belajar mengatakan bahwa:

“Sebelum memahami siswa terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan dipelajari oleh siswa agar siswa memahami isi materi yang disampaikan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfan Towilla selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung di kelas seorang guru harus menguasai materi sebelumnya dengan cara memperbanyak referensi buku, menunjukkan contoh di lingkungan disekitarnya serta membuat inti pokok materi yang akan dipelajari oleh siswa.

<sup>69</sup> Defi Eka, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>70</sup> Irfan Towilla, *Wawancara*. Kencong, 13 Januari 2018



Maka hasil dari wawancara yang telah di dapat dari beberapa sumber mengatakan, guru harus terlebih dahulu menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung ini salah satu upaya yang dilakukan seorang guru sebelum menyampaikan materi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.<sup>71</sup>

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Malalui usaha yang sungguh-sungguh, guru ingin agar ia mudah menyajikan baahan pelajaran dengan baik.

Menurut Firman Arip selaku kepala sekolah sekaligus guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas harus sesuai dengan kondisi siswa dan harus memahami apa yang diinginkan siswa supaya siswa bisa mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan efektif, serta siswa tertarik dengan materi yang disampaikan”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa dengan adanya guru menyesuaikan kondisi siswa ini bisa membuat siswa tertarik dan memahami materi yang disampaikan.

---

<sup>71</sup>Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018

<sup>72</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

Menurut Defi Eka selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang guru sebagai fasilitator dengan mengatakan bahwa:

“Harus bisa memahami apa keinginan siswa dalam proses pembelajaran serta mempunyai keterampilan merancang contoh dalam kehidupan disekitarnya yang terkait dengan apa yang disampaikan dan harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada siswa supaya siswa dapat dengan mudah menanggapi materi yang disampaikan.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa memahami kondisi siswa apa yang diinginkan siswa agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan serta harus berkomunikasi dengan baik kepada siswa dalam menyampaikan materi.<sup>74</sup>

#### c. Guru Sebagai Pengelola

Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Menurut penuturan Irfan Towilla selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi kepada siswa harus dilihat dari pemahaman dan ketertarikan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Jika ada siswa tidak tertarik harus diberikan contoh yang terkait dengan materi yang menurut siswa sulit dipahami serta

<sup>73</sup> Defi Eka, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>74</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018

perubahan tempat duduk supaya siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran.”<sup>75</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Firman Arip selaku kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Siswa bisa menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan perubahan tempat duduk berdasarkan siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan seperti siswa yang tidak paham duduk di depan sedangkan siswa yang paham duduk dibelakang serta memberikan contoh dalam lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah yang terkait dengan materi yang di sampaikan.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan hasil observasi peneliti sendiri yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagaimana yang dikatakan Bapak Irfan Towilla dan Bapak Firman Arip yakni dalam proses pembelajaran di kelas untuk menarik perhatian siswa seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang nyaman serta memberikan contoh dalam lingkungan disekitar siswa untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.<sup>77</sup>

#### d. Guru Sebagai Pembimbing

Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka,

<sup>75</sup> Irfan Towilla, *Wawancara*. Kencong, 13 Januari 2018

<sup>76</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>77</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018

membimbing siswa agar mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Menurut penuturan Irfan Towilla selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus waka kesiswaan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong mengatakan bahwa:

“Harus bisa mengontrol siswa atau memberikan arahan kepada siswa terkait dengan materi yang disampaikan supaya bisa menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari serta dalam seminggu diberikan latihan menulis Arab supaya siswa bisa memahami materi yang diajarkan.”<sup>78</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Firman Arip selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Siswa harus bisa menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan contoh atau mengarahkan siswa sesuai potensi siswa dan bakat siswa sehingga siswa bisa memahami apa yang dimilikinya.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil Observasi peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru sebagai pembimbing harus bisa mengarahkan dan membimbing siswa agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya dengan cara memberikan latihan soal.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Irfan Towilla, *Wawancara*. Kencong, 13 Januari 2018

<sup>79</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>80</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018

e. Guru Sebagai Motivator

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Menurut Bapak Irfan Towilla selaku waka kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Setiap satu bulan sekali mengunjungi wali murid siswa yang kurang berprestasi untuk mengetahui cara belajar siswa serta memberikan pelajaran secara intensive atau privat tentang materi yang sulit dipahami oleh siswa secara berulang ulang supaya siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan selanjutnya.”<sup>81</sup>

Diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Firman Arip selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan diberikan motivasi agar siswa bisa meningkatkan pembelajarannya agar tidak ketinggalan dengan siswa lainnya serta diberikan pelajaran secara intensive yang terkait dengan materi yang sulit dipahami siswa.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa di sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong diterapkan setiap sebulan sekali mengunjungi rumah wali siswa yang siswanya sulit memahami materi yang

<sup>81</sup> Irfan Towilla, *Wawancara*. Kencong, 13 Januari 2018

<sup>82</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

disampaikan. Guru mengecek keadaan siswa dirumahnya untuk mengetahui cara belajar siswa, serta siswa diberikan motivasi untuk meningkatkan prestasinya disekolah.<sup>83</sup>

f. Guru Sebagai Evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Menurut Ibu Defi Eka selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Diakhir pertemuan diberikan latihan soal atau masalah-masalah yang terkait dengan materi yang dipelajari dari awal sampai akhir pertemuan. Dari hasil tersebut bisa mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang disampaikan dan materi yang sulit dipahami oleh siswa.”<sup>84</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Firman Arip selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Guru harus bisa mengevaluasi keberhasilan siswa dengan memberikan latihan soal terkait dengan materi yang diajarkan dari awal sampai akhir serta bisa mengetahui siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil Observasi peneliti diatas dapat disimpulkan dalam mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong sudah cukup optimal serta guru dalam memerankan

<sup>83</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018

<sup>84</sup> Defi Eka, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>85</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

perannya sesuai dengan standar proses Pendidikan Agama Islam.<sup>86</sup>

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember**

Dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan serta membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, sebagaimana yang dikatakan oleh Firman Arip selaku kepala sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong mengatakan:

“Para guru di sekolah ini khususnya guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan disiplin ilmu serta sesuai keahlian dalam bidang studi yang dimilikinya dan juga dilihat dari latar belakang pendidikan yang dialami oleh para guru disini agar bisa memberikan pembelajaran kepada siswa untuk memahamkan siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Firman Arip selaku kepala sekolah, bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Dan juga seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas supaya

<sup>86</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018

<sup>87</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, siswa-siswi dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan standar proses pendidikan dalam kemampuan guru menyampaikan materi kepada siswa.<sup>88</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Defi Eka selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai kemampuan professional guru mengatakan bahwa:

“Setiap guru yang mengajar disekolah ini di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong sudah sesuai disiplin ilmu sesuai keahlian bidang studi yang di ajarkan masing-masing guru sehingga para guru sudah siap menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.”<sup>89</sup>

Hal demikian sesuai dengan jawaban dari salah satu siswa bernama Ahmad Sholehuddin kelas X PB

“Iya mbak, saya bisa memahami tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru sebab penjelasannya sangat mudah dipahami karena memberikan beberapa contoh dalam kehidupan sehari hari serta jika saya bertanya mengenai materi yang menurut saya sulit guru langsung menjelaskan kembali terkait materi yang sulit saya pahami.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran setiap guru harus bisa

<sup>88</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong , 20 Januari 2018.

<sup>89</sup> Defi Eka, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>90</sup> Ahmad Sholehuddin, *Wawancara*, Kencong, 13 Januari 2018.



menguasai kemampuan yang dimilikinya dalam mengajar, karena bisa membantu siswa memahami materi yang disampaikan dan guru harus bisa memahamkan siswanya sebab tugas guru menyampaikan materi berdasarkan keahlian menguasai bidang studi yang dijalaninya.<sup>91</sup>

Menurut Irfan Towilla selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang kemampuan professional guru mengatakan bahwa:

“Selain harus menguasai keahlian dalam bidang studi sesuai disiplin ilmu, guru juga harus memiliki keterampilan merancang suatu konsep pengetahuan untuk mengembangkan bakat dan minat serta potensi yang dimiliki para siswa.”<sup>92</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam kemampuan professional guru harus memiliki keterampilan merancang suatu konsep pengetahuan dalam penyampaian materi yang sesuai pengetahuan yang dikuasai serta guru harus memahami mengenai Psikologi siswa serta perubahan tingkah laku siswa agar tercapainya tujuan dalam mengembangkan potensi siswa serta bakat dan minatnya.<sup>93</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Firman Arip selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Memang benar setiap guru yang mengajar disekolah ini terutama dalam mengajar Pendidikan Agama Islam harus memiliki keterampilan dalam memahami karakter para siswa dan membuat siswa dapat mengikuti proses

<sup>91</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>92</sup> Irfan Towilla, *Wawancara*. Kencong, 13 Januari 2018

<sup>93</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018.

pembelajaran dengan efektif serta guru harus bisa menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran berlangsung.”<sup>94</sup>

Menurut Putri Dewi Kumala Sari Kelas XII PB mengatakan

bahwa:

“Saya mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dikarenakan gurunya sangat menyenangkan dalam menyampaikan materi, dalam penyampaian materi beliau tidak hanya ceramah melainkan diskusi tanya jawab serta memberikan contoh yang membuat saya memahami materi yang disampaikan.”<sup>95</sup>

Diperkuat dengan pernyataan dari Maqfiroh Putri Ramadan

Kelas XII PB, mengatakan bahwa:

“Iya mbak, saya pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung saya sangat memahami apa yang guru sampaikan karena cara penyampainnya tidak hanya ceramah saja melainkan debat aktif seperti diskusi tanya jawab sehingga saya aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung sangat aktif dan kondusif dikarenakan gurunya sangat memahami apa yang diinginkan siswanya serta memahami karakter siswa masing-masing.<sup>97</sup>

<sup>94</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>95</sup> Putri Dewi Kumala, *Wawancara*, Kencong, 13 Januari 2018.

<sup>96</sup> Maqfiroh Putri Ramadan, *Wawancara*, Kencong, 13 Januari 2018.

<sup>97</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018.

### 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Keterampilan Mengajar di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut bapak Firman Arip selaku kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Dalam keterampilan menjadi seorang guru ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh setiap guru seperti keterampilan bertanya, memberikan penguatan, memberikan variasi pembelajaran, mengelola kelas supaya kondusif serta membuka dan menutup pelajaran setelah proses pembelajaran berakhir.”<sup>98</sup>

Diperkuat dengan pernyataan menurut Irfan Towilla selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Selama mengajar di sekolah di sekolah SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya selalu mengkondisikan siswa terlebih dahulu, setelah itu membuka pembelajaran disertakan motivasi penguatan dalam mempelajari materi yang akan disampaikan, lalu jika ada siswa yang kurang paham diharapkan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan setelah semua para siswa memahami materi yang disampaikan barulah saya menutup pembelajaran serta memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari.”<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>99</sup> Irfan Towilla, *Wawancara*. Kencong, 13 Januari 2018

Jadi berdasarkan hasil Observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai beberapa hal dalam keterampilan dasar mengajar guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.<sup>100</sup>

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa hal yang terkait dengan keterampilan dasar mengajar guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong.

a. Keterampilan Dasar Bertanya

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana yang bermakna. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi tanpa diselingi pertanyaan.

Menurut Firman Arip selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong, mengatakan bahwa:

“Di dalam proses pembelajaran berlangsung saya memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dari materi yang sudah diajarkan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi agar membuat para siswa berfikir dalam memecahkan pertanyaan yang saya berikan kepada siswa.”<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>101</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

Hal demikian sesuai dengan jawaban dari salah satu siswa yang bernama Nanang Qosim Kelas XII PB, mengatakan bahwa:

“Iya mbak, pada saat guru selesai menyampaikan materi guru memberikan pertanyaan kepada kami agar kami bisa menjawabnya. Setelah itu kami secara langsung melakukan debat aktif karena tidak semua jawaban kami sama serta guru selalu memberikan hasil jawaban yang sesuai dari pertanyaan yang diberikan.”<sup>102</sup>

Diperjelas dengan pernyataan dari Maqfiroh Putri Ramadan Kelas XII PB, mengatakan bahwa:

“Pada saat guru selesai menyampaikan materi beliau selalu memberikan pertanyaan agar kami dapat memecahkan masalah terkait materi yang sudah disampaikan, dan ada pula beliau dalam memberikan pertanyaan menggunakan diskusi mbak supaya kami bisa aktif dalam proses pembelajaran.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil Observasi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam serta salah satu siswa di SMK Islam Ash-Shufiyah mengenai keterampilan dasar mengajar bahwa setiap guru harus meemiliki keterampilan bertanya karena itu sangat penting bagi guru, supaya di dalam kelas siswa tidak merasa bosan serta proses pembelajaran berjalan aktif dan kondusif.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Nanang Qosim, *Wawancara*, Kencong, 13 Januari 2018.

<sup>103</sup> Maqfiroh Putri Ramadan, *Wawancara*, Kencong, 13 Januari 2018.

<sup>104</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018.

b. Keterampilan Dasar Memberikan Penguatan

Keterampilan dasar dan penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Menurut Ibu Defi Eka selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Pada saat saya memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan yang saya berikan. Setelah itu saya memberikan kata-kata pujian dan koreksi dari hasil jawaban siswa sehingga siswa tidak merasa jawabannya sia-sia agar siswa tetap bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.”<sup>105</sup>

Menurut siswa kelas X PB Ahmad sholehuddin, mengatakan bahwa:

“Iya mbak, pada saat saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru respon beliau “jawabannya bagus” seperti itulah tanggapan beliau.”<sup>106</sup>

Hal ini diperjelas salah satu siswa bernama Putri Dewi Kumala Sari Kelas X TB, mengatakan bahwa:

“Pada saat saya menjawab pertanyaan yang diajukan guru responnya “bagus jawabannya cuma kurang tepat” sehingga beliau memperjelas dari jawaban saya.”<sup>107</sup>

<sup>105</sup> Defi Eka, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>106</sup> Ahmad Sholehuddin, *Wawancara*, Kencong, 13 Januari 2018.

<sup>107</sup> Maqfiroh Putri Ramadan, *Wawancara*, Kencong, 13 Januari 2018.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dari salah satu siswa, bahwa guru selalu memberikan respon umpan balik dari jawaban siswa, sehingga siswa bisa meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Dan seorang guru harus memberikan dorongan agar siswa meningkatkan belajarnya.<sup>108</sup>

### c. Keterampilan Variasi Stimulus

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Menurut Firman Arip selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Agar siswa menerima materi yang disampaikan dengan baik serta dalam menyampaikan materi harus bisa menarik perhatian siswa dengan cara variasi yang baru dalam proses pembelajaran.”<sup>109</sup>

Hal ini diperjelas dengan pernyataan Irfan Towilla selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“dalam menarik perhatian siswa saya menggunakan cara mendiami mereka agar mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif serta saya menyampaikan materi dengan cara berkeliling disekitar mereka sehingga saya mengetahui mana yang mendengarkan dan mana yang menghiraukan saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>110</sup>

<sup>108</sup>Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>109</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>110</sup> Irfan Towilla, *Wawancara*. Kencong, 13 Januari 2018

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa keterampilan guru dalam variasi stimulus sangatlah penting untuk dilakukan karena menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran secara kondusif dan aktif.<sup>111</sup>

#### d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi mental siswa maupun perhatian belajar siswa sehingga mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari siswa.

Menurut Firman Arip selaku kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Pada saat saya memasuki kelas para siswa harus bisa mengkondisikan dirinya untuk memulai pembelajaran setelah itu barulah saya membuka dengan salam serta menanyakan materi sebelumnya lalu memulai pembelajaran dan diakhiri kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan.”<sup>112</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Defi Eka selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Pada saat mengajar saya membuka dengan menanyakan pada siswa tentang materi sebelumnya jika para siswa

<sup>111</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>112</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.



sudah memahami materi yang saya berikan kemaarin barulah saya melanjutkan materinya dan diakhiri dengan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.”<sup>113</sup>

Menurut Bapak Irfan Towilla selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Sama halnya setiap guru yang lain, saya dalam proses pembelajaran pun sama membuka dan menutup pelajaran sesuai langkah-langkah dalam proses pembelajaran.”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil Observasi peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam saat proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menyiapkan keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran supaya siswa bisa mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>115</sup>

#### e. Keterampilan Mengolah Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Menurut Bapak Irfan Towilla selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Jika ada siswa yang tidak menghiraukan materi yang saya sampaikan siswa saya tegur dan dikaasih peringatan untuk tidak mengulanginya lagi agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal.”<sup>116</sup>

<sup>113</sup> Defi Eka, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>114</sup> Irfan Towilla, *Wawancara*. Kencong, 13 Januari 2018

<sup>115</sup> Peneliti, *Observasi*, Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>116</sup> Irfan Towilla, *Wawancara*. Kencong, 13 Januari 2018.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Firman Arip selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong, mengatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan kelas agar optimal saya memberikan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan serta jika siswa tidak menghiraukan saya dalam penyampaian materi saya memberikan peringatan kepada siswa tersebut agar tidak melakukan lagi.”<sup>117</sup>

Diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa bernama Nanang Qosim Kelas XII PB, mengatakan bahwa:

“Iya mbak, saat proses pembelajaran berlangsung jika ada siswa yang gaduh maka guru menegurnya dan beliau juga memberikan peringatan agar tidak melakukan lagi sehingga kami takut dan mengikuti proses pembelajaran dengan mendengarkan materi yang disampaikan beliau.”<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil Observasi peneliti saat guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas saat proses pembelajaran siswa diharapkan memperhatikan materi yang disampaikan serta guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak menghiraukan pelajaran saat proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal dengan kondisi yang kondusif.

Jadi bisa disimpulkan dari beberapa Wawancara, Dokumentasi dan Observasi peneliti itu sendiri terhadap guru

---

<sup>117</sup> Firman Arip, *Wawancara*. Kencong, 20 Januari 2018.

<sup>118</sup> Nanang Qosim, *Wawancara*, Kencong, 13 Januari 2018.

Pendidikan Agama Islam mengenai keterampilan dasar mengajar guru bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar karena merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta keterampilan mengelola kelas agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>119</sup>

### C. Hasil Temuan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas terdapat beberapa temuan penelitian di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong, berikut disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap standar proses pendidikan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

Fokus Masalah	Hasil Temuan
1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember	Dalam peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong terhadap pencapaian standar proses pendidikan masih belum memenuhi syarat dalam keperanan guru dalam proses

<sup>119</sup> Peneliti, *Observasi* Kencong, 20 Januari 2018.

Fokus Masalah	Hasil Temuan
	pembelajaran karena hanya menggunakan beberapa komponen keperanan guru seperti dalam hal guru sebagai sumber belajar, pembimbing, motivator serta evaluator untuk menentukan keberhasilan siswa sesuai yang diharapkan.
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember	Terdapat beberapa syarat-syarat dari kemampuan profesional guru yang diterapkan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong, yakni: Sesuai disiplin ilmu, Keahlian bidang tertentu, dan Latar belakang profesi.
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Keterampilan Mengajar di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong, dilihat dari keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam hanya beberapa keterampilan yang digunakan dalam mengajar meliputi keterampilan dasar bertanya, membuka dan menutup pelajaran serta mengelola kelas.

#### **D. Pembahasan Temuan**

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember**

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di suatu lembaga sebagai berikut:

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember, bahwasanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini peran guru penting dalam tercapainya standar proses pendidikan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses penyampaian materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai beberapa komponen peran guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan sesuai standar proses pendidikan.

Dalam peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong terhadap pencapaian standar proses pendidikan masih belum memenuhi syarat dalam keperanan guru dalam proses pembelajaran karena hanya menggunakan beberapa komponen keperanan guru seperti dalam hal guru sebagai sumber belajar, pembimbing, motivator serta evaluator untuk menentukan keberhasilan siswa sesuai yang diharapkan.

Pada peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian standar proses pendidikan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember, yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam masih kurang sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh teori, karena dalam proses pembelajaran peran guru

Pendidikan Agama Islam ada beberapa komponen yang harus dipersiapkan dengan matang sebelum proses pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika siswa bertanya, dengan sigap dan cepat tanggap, guru akan dapat langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.<sup>120</sup>

b. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>121</sup>

c. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu

<sup>120</sup>Sanjaya.*strategi pembelajaran*, 21.

<sup>121</sup>Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang, dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>122</sup>

#### d. Guru Sebagai Pembimbing

Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam merealisasikan peran pembimbing. Pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menetapkan tujuan materi yang harus ditempuh, menggunakan metode pembelajaran, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.<sup>123</sup> Seperti terlihat

dalam gambaran PAIKEM dengan berbagai kegiatan selama pembelajaran. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

#### e. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala

<sup>122</sup> Ibid., 10.

<sup>123</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 40-41

kemampuannya. Sehingga tugas guru sebagai motivator adalah membangkitkan minat siswa agar ia mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.<sup>124</sup>

f. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.<sup>125</sup>

**2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember**

Pada peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencapaian standar proses pendidikan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember lebih menekankan kemampuan profesional guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu Kompetensi Paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi

<sup>124</sup>Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 29.

<sup>125</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 61.



kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan kemampuan profesional guru yang penting dalam pencapaian standar proses pendidikan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa kemampuan profesional merupakan upaya setiap guru yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa syarat-syarat dari kemampuan profesional guru yang diterapkan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember, yakni:

- a. Sesuai disiplin ilmu
- b. Keahlian bidang tertentu
- c. Latar belakang profesi

Pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kemampuan profesional terhadap pencapaian standar proses pendidikan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember, yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam masih kurang sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh teori, karena dalam proses pembelajaran kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa kompetensi yang harus dipersiapkan dengan matang sebelum proses pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi Paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>126</sup>

### 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Kompetensi kepribadian ini meniscayakan guru akan berlaku arif, jujur, konsisten, memiliki komitmen, kesabaran, kestabilan mental. Kedisiplinan dalam perkataan dan perbuatan. Berwibawa dan lain sebagainya, yang dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat pada umumnya.<sup>127</sup>

### 3. Kompetensi Profesional

Guru professional merupakan guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Pengertian lainnya dengan terdidik dan terlatih tidak hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan pendidikan.<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), 76.

<sup>127</sup> Kusnadi, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau. 2011), 36.

<sup>128</sup> Ibid., 12.

#### 4. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>129</sup>

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Keterampilan Mengajar di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember**

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong, dilihat dari keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam hanya beberapa keterampilan yang digunakan dalam mengajar meliputi keterampilan dasar bertanya, membuka dan menutup pelajaran serta mengelola kelas.

Dalam hal ini keterampilan dasar mengajar dalam pencapaian standar proses pendidikan tidak relevan dengan yang dijelaskan dalam kajian teori, di dalam keterampilan dasar mengajar ada beberapa hal yakni:

---

<sup>129</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 173.

a. Keterampilan Dasar Bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang diucapkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari siswa.<sup>130</sup>

Tujuan Keterampilan Dasar Bertanya Meliputi:<sup>131</sup>

1. Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep.
2. Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
3. Mendorong siswa mengemukakan dalam bidang diskusi.
4. Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.
5. Untuk mengetahui keberhasilan guru mengajar.

b. Keterampilan Dasar Memberikan *Reinforcement* (Penguatan)

Keterampilan dasar dan penguatan (*reinforcement*) merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari respon yang negative.<sup>132</sup>

<sup>130</sup> Marno & Idris, *Strategi*, 113.

<sup>131</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 70.

<sup>132</sup> *Ibid.*, 78.

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu penguatan verbal dan nonverbal.<sup>133</sup>

#### Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi.

##### a. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui Bahasa isyarat. Misalnya anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, dan lain sebagainya.

##### c. Keterampilan Variasi Stimulus

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.<sup>134</sup>

Tujuan Keterampilan Variasi Stimulus Meliputi:

1. Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal yang berkaitan dengan aspek belajar.
2. Membentuk sikap positif antar guru dan sekolah.

<sup>133</sup>Sanjaya.*strategi pembelajaran*, 37.

<sup>134</sup>Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 84.

3. Mendorong aktifitas belajar siswa dengan cara melibatkan siswa melalui berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik.<sup>135</sup>

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>136</sup>

Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran Meliputi:

1. Menarik Perhatian Siswa,
2. Menimbulkan Motivasi,
3. Memberi Acuan Melalui Berbagai Usaha, dan
4. Membuat Kaitan atau Hubungan di antara Mater-materi yang akan dipelajari.<sup>137</sup>

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses mengajar.<sup>138</sup>

<sup>135</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 78-79

<sup>136</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 42.

<sup>137</sup> Marno & Idris, *Strategi*, 83-88.

<sup>138</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 92.

Bentuk usaha guru dalam menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan.
2. Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.
3. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajari.
4. Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

e. Keterampilan Mengolah Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal saat terjadinya proses belajar mengajar.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Ibid., 97

Beberapa jenis perilaku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar seperti dijelaskan sebagai berikut:<sup>140</sup>

a. Tidak Adanya Perhatian

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu proses belajar mengajar.

b. Perilaku Mengganggu

Perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau oleh kelompok siswa.

c. Memusatkan perhatian

Kondisi belajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses berlangsung guru bisa mempertahankan konsentrasi belajar siswa.

d. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas

Siswa akan belajar dengan perhatian penuh manakala memahami tujuan yang harus dicapai serta mengerti apa yang harus dilakukan.

e. Memberi teguran dan penguatan

Teguran diperlukan sebagai upaya memperbaiki tingkah laku siswa.

---

<sup>140</sup>Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, 44-47.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data yang ditemukan dilapangan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember**

Dari hasil Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember, tidak semua enam komponen keperanan guru masuk kepada proses pembelajaran. Hanya beberapa komponen yang menggunakan keperanan guru dalam proses pembelajaran seperti dalam hal guru sebagai sumber belajar, pembimbing, motivator serta evaluator untuk menentukan keberhasilan siswa sesuai yang diharapkan.

##### **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember**

Hasil dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember, hanya menggunakan beberapa syarat-syarat dari kemampuan profesional guru yang diterapkan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong, yakni:

- a. Sesuai disiplin ilmu, b. Keahlian bidang tertentu, c. Latar belakang profesi.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Keterampilan Mengajar di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember**

Hasil dari Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember, dilihat dari keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak semua dalam teori digunakan dalam keterampilan mengajar hanya beberapa keterampilan yang digunakan guru dalam mengajar yang meliputi keterampilan dasar bertanya, membuka dan menutup pelajaran serta mengelola kelas.

## **B. SARAN**

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan untuk SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong, terutama dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

Dalam Proses Pembelajaran Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya lebih ditingkatkan lebih baik lagi sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan sesuai dengan Standar Proses Pendidikan yang diinginkan.

### **2. Bagi Lembaga SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong**

Diharapkan bagi SMK Islam Ash-Shufiyah dapat memberikan ruangan dan waktu yang cukup nyaman agar proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan baik, sehingga tujuan tercapainya Standar Proses Pendidikan terlaksana dengan baik.

### **3. Bagi Siswa**

Agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, karena untuk menunjang potensi siswa supaya berkembang dengan baik.

### **4. Bagi Orang Tua**

Diharapkan orang tua juga berperan dalam membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa agar mereka mampu menjadi manusia yang berpengetahuan yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani dan Ma'mur Jamal. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim Sudarwan, 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik Oemar. 2013. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- John W. Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih Imas & Sani Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Marno & Idris M. 2014. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Arr-Ruzza.
- Milles Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Misbahul Munir, "Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Begalon Li No. 241 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017)

- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: UIN-Maliki Press
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir Mohammad. 2014. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rafiqah Noviyani, “*Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Masjid untuk Meningkatkan Mutu Pelajaran Fiqih Ibadah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*”, (Skripsi IAIN Surakarta, 2016)
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sardiman. 2014. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Silent Nuralina Supraba, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017)
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Suryabrata Sumadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Muhammad Ali. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Mulyasa, 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya

Tim Penyusun. 2012. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Rusthy.

User Moh. Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Website:[www.artikata.com/arti-361094-pencapaian.html](http://www.artikata.com/arti-361094-pencapaian.html). (22 desember 2017)



## MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru PAI terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember.	Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran Guru</li> <li>2. Kemampuan Profesional guru</li> <li>3. Keterampilan dasar mengajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru Sebagai sumber belajar</li> <li>b. Guru sebagai fasilitator</li> <li>c. Guru sebagai pengelola</li> <li>d. Guru sebagai pembimbing</li> <li>e. Guru sebagai motivator</li> <li>f. Guru sebagai evaluator</li> <li>a. Kompetensi paedagogik</li> <li>b. Kompetensi kepribadian</li> <li>c. Kompetensi professional</li> <li>d. Kompetensi sosial</li> <li>a. Keterampilan dasar bertanya</li> <li>b. Keterampilan dasar memberikan penguatan</li> <li>c. Keterampilan variasi stimulus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Waka Kesiswaan</li> <li>c. Guru PAI</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan jenis penelitian               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan Kualitatif</li> </ul> </li> <li>2. Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Teknik Analisis Data:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reduksi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- Penarikan Kesimpulan</li> </ul> </li> <li>4. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong Kabupaten Jember?</li> <li>2. Bagaimana Peran Guru PAI Terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan Dalam Keterampilan Mengajar Di SMK Islam Ash Shufiyah Kencong Kabupaten Jember?</li> <li>3. Bagaimana Peran Guru PAI Terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru</li> </ol>

	Pencapaian Standar Proses Pendidikan	1. Standar Proses Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran</li> <li>e. Keterampilan mengelola kelas</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan pembelajaran</li> <li>b. Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>c. Penilaian pembelajaran</li> </ul>		Di SMK Islam Ash Shufiyah Kencong Kabupaten Jember?
--	--------------------------------------	------------------------------	--	--	---

IAIN JEMBER



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **1. OBSERVASI**

- a. Mencari data mengenai Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- b. Melihat secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas

### **2. WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

- a. Kapan sekolah ini didirikan dan bagaimana sejarah latar belakangnya berdiri sekolah ini?
- b. Apa saja latar belakang pendidikan guru-guru yang mengajar disekolahan ini?
- c. Sarana dan fasilitas apa saja yang dimiliki oleh sekolah ini, tolong sebutkan secara rinci?
- d. Ada berapa jumlah murid yang ada di sekolah ini untuk tahun 2017/2018, menurut tingkat kelas dan jenis kelamin?
- e. Apakah dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah ini ada mengalami kendala-kendala (hambatan), dan kalau ada hambatan apa saja serta bagaimana cara mengatasinya?
- f. Bagaimanakah dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar sekolah apakah mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran?

### **3. WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

- a. Apa saja strategi yang telah dilakukan guru selama ini dalam proses belajar mengajar?
- b. Melalui pendekatan apakah seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar?

- c. Apa saja metode mengajar yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar?
- d. Bagaimanakah seorang guru dalam melakukan variasi mengajar ?
- e. Apa saja usaha guru yang biasa dilakukan dalam pengelolaan kelas ?
- f. Apa target guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar?
- g. Apa saja sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
- h. Bagaimana usaha guru menghadapi siswa yang tidak menghiraukan pelajaran yang guru berikan?
- i. Bagaimana usaha guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan?
- j. Bagaimana usaha guru menghadapi siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar?

#### **4. WAWANCARA SISWA**

- a. Menurut anda, apakah pelajaran PAI paling sulit?
- b. Kesulitan apa yang dialami dalam belajar PAI?
- c. Menurut anda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu?
- d. Apakah harus diperbaiki dalam modelnya atau variasi pembelajarannya?
- e. Menurut anda, bagaimana mengajar guru membosankan apa menyenangkan?
- f. Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas?
- g. Apakah guru sering melakukan model atau metode mengajar yang sama atau tanpa variasi?
- h. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar?
- i. Sumber belajar apa saja yang digunakan untuk belajar di kelas?
- j. Apakah anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?

## **5. DOKUMENTASI**

- a. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- b. Struktur organisasi SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- c. Data guru SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- d. Data siswa SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- e. Sarana dan prasarana SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- f. Denah lokasi SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- g. Tugas Pokok Siswa (TUPOKSI) di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong
- h. Foto-foto kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong.





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.ejb.net> - [tariyah.iainjember@gmail.com](mailto:tariyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 217/In.20/3.a/PP.009/01/2018 Jember, 02 Januari 2018

Tempat : -  
Tentang : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada  
Yth. Kepala SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Rochmah Arum Niswah  
NIM : 084 131 270  
Semester : IX ( Sembilan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong."**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP.19710612 200604 1 001



YAYASAN ASH SHUUFIIYAH

# SMK ISLAM ASH - SHUUFIIYAH

Dinas Pendid. Jatim No : 421.5/7017.1/103.5/2009

**Program Keahlian : Tata Busana dan Perbankan**

NSS : 342052401308 NPSN : 20574653

Sekretariat : Jl. KH.Abdul Kholiq No. 15, Kec. Kencong, Kab. Jember Tjpn (0336) 321980

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 263/Srt Ktg/SMK Iash/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Arip,S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rochmah Arum Niswah  
NIM : 084 131 270  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Kampus : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong, terhitung tanggal 8 Januari 2018 – 8 Februari 2018 guna penulisan skripsi dengan judul : “ **Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Standart Proses Pendidikan di SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong** ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat,atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

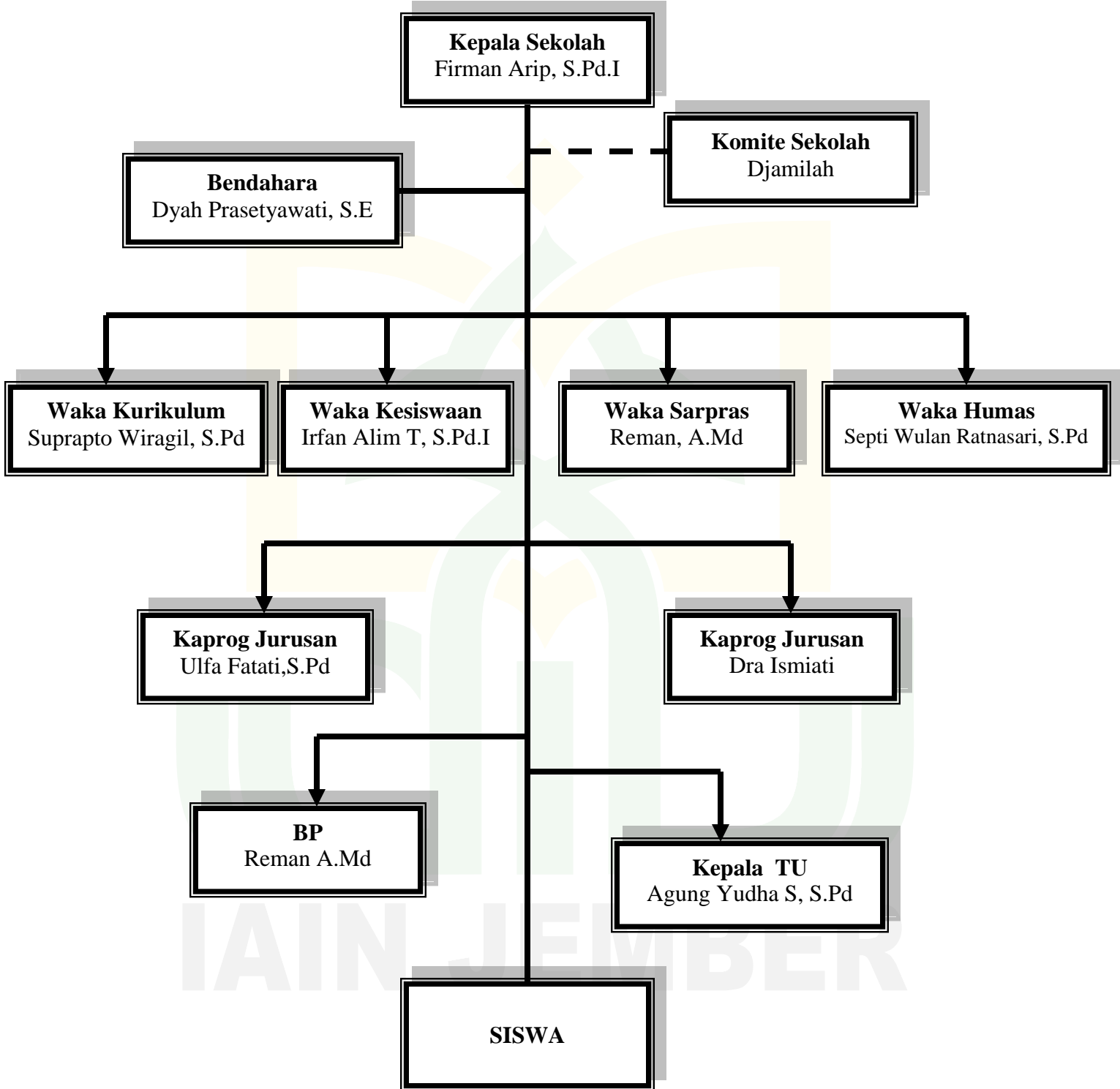
Kencong, 23 Februari 2018

Kepala SMK Islam Ash-Shuufiyah



Firman Arip,S.Pd.I

**STRUKTUR  
SMK ISLAM ASH-SHUFIIYAH KENCONG**



Keterangan: \_\_\_\_\_: Garis Komando  
.....:Garis Koordinasi



YAYASAN ASH SHUUFİYAH  
**SMK ISLAM ASH - SHUUFİYAH**

Dinas Pend. Prov. Jatim No : 421.5/7017.1/103.5/2009

**Program Keahlian : Tata Busana dan Perbankan**

NSS : 342052401308 NPSN : 20574653

Sekretariat : Jl. KH. Abdul Kholiq No. 15, Kec. Kencong, Kab. Jember Tlpn (0336) 321980

NO	NAMA GURU	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
	KH. Dr. Muhammad	Ketua Yayasan	
Tugas pokok dan fungsi guru SMK Islam Ash-Shuufiyah :			
1.			Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap.
2.			Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3.			Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan dan ujian.
4.			Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
5.			Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
6.			Mengisi daftar nilai anak didik.
7.			Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran.
8.			Membuat alat pelajaran/alat peraga.
9.			Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
10.			Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
11.			Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
12.			Mengadakan pengembangan program pembelajaran.
13.			Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik.
14.			Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran.
15.			Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.
16.			Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.
17.	Fisriah Kadiyati, S.Pd	Guru	Perbaikan dan Guru
18.	Nita Devi Lestari, S.Pd	Guru	Perbaikan IPS dan PKN
19.	Lailah Hidayat, S.Pd	Guru	Tata Busana
20.	Dedi Eko Mangunoro, S.Pd	Guru	

Kencong, 23 Februari 2018

Kepala SMK Islam Ash-Shuufiyah



*Firman Arip, S.Pd.I*  
**Firman Arip, S.Pd.I**

## Daftar Tenaga Kependidikan/Kepegawaian SMK Islam Ash-Shufiyah

### Kencong<sup>1</sup>

NO	NAMA GURU	JABATAN	TUGAS MENAGAJAR
1.	KH.Drs. Muhammad Hidayatullah Choliq	Ketua Yayasan Ash-Shufiyah	-
2.	Firman Arip, S.Pd.I	Kepala Sekolah	PAI
3.	Agung Yudha Saputra, S.Pd	Kepala Tata Usaha dan Guru	Penjaskes
4.	Suprpto Wiragil, S.Pd	Waka Kurikulum	-
5.	Subaidi, S.Pd.I	Operator Sekolah	-
6.	Harianto Dani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
7.	Irfan Alim Towilla, S.Pd.I	Waka Kesiswaan dan Guru	PAI
8.	Imam Rofi'i	Keamanan Sekolah	-
9.	Nahdil Aulia Illah, S.Pd	Guru dan Kejuruan Perbankan	KKPI
10.	Reman, A. Md	Waka Saprass dan Guru	Bahasa Daerah
11.	Abdul Hamid, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
12.	Ulva Fafati, S.Pd	Kepala Jurusan Tata Busana dan Guru	Tata Busana
13.	Septi Wulan Ratnasari, S.Pd	Humas Sekolah dan Guru	Bahasa Indonesia
14.	Dyah Prasetyawati, SE	Bendahara Sekolah dan Guru	Perbankan
15.	Dra. Ismiati	Kepala Jurusan Perbankan dan Guru	Perbankan
16.	I'isatul Rofiqoh, S.Pd	Guru	Perbankan
17.	Rita Dwi Lestari, S.Pd	Guru	IPS dan PKN
18.	Latifah Hamdiah, S.Pd	Guru	Tata Busana
19.	Defi Eka Musparinda, S.Pd.I	Guru	PAI

<sup>1</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 15 Januari 2018



NO	NAMA GURU	JABATAN	TUGAS MENAGAJAR
20.	Lilik Yuliani, S.Pd	Guru	Matematika
21.	Firda Anggreani, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia

**Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas X, XI, dan XII SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong<sup>2</sup>**

NO	KELAS	PROGRAM	JUMLAH SISWA
1.	X	TATA BUSANA	15
2.	X	PERBANKAN	19
3.	XI	TATA BUSANA	20
4.	XI	PERBANKAN	22
5.	XII	TATA BUSANA	18
6.	XII	PERBANKAN	21
<b>TOTAL</b>			<b>115</b>

**Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
46	69	115

**Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia**

USIA	L	P	TOTAL
< 6 Tahun	0	0	0
6-12 Tahun	0	0	0
13-15 Tahun	5	11	16
16-20 Tahun	40	58	98
> 20 Tahun	1	0	1
Total	46	69	115

<sup>2</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 14 Januari 2018

### Data Sarana dan Prasarana di SMK Islam Ash-Shufiyah Kencong<sup>3</sup>

No	Sarana Fisik	Jumlah
1.	Meja Siswa	240
2.	Kursi Siswa	384
3.	Meja Guru	22
4.	Kursi Guru	38
5.	Papan Tulis	6
6.	Tempat Sampah	10
7.	Jam Dinding	6
8.	Meja Kerja/Sirkulasi	1
9.	Tempat Tidur UKS	1
10.	Lemari UKS	1
11.	Meja UKS	1
12.	Kursi UKS	1
13.	Perlengkapan P3K	1
14.	Tandu	1
15.	Selimut	1
16.	Computer	10
17.	Printer	2
18.	Meja TU	7
19.	Kursi TU	6
20.	Komputer TU	2
21.	Printer TU	2
22.	Perlengkapan Ibadah	2
23.	Kursi Pimpinan	2
24.	Meja Pimpinan	2
25.	Kursi dan Meja Tamu	2

<sup>3</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 14 Januari 2018



# YAYASAN ASH – SHUFIYAH

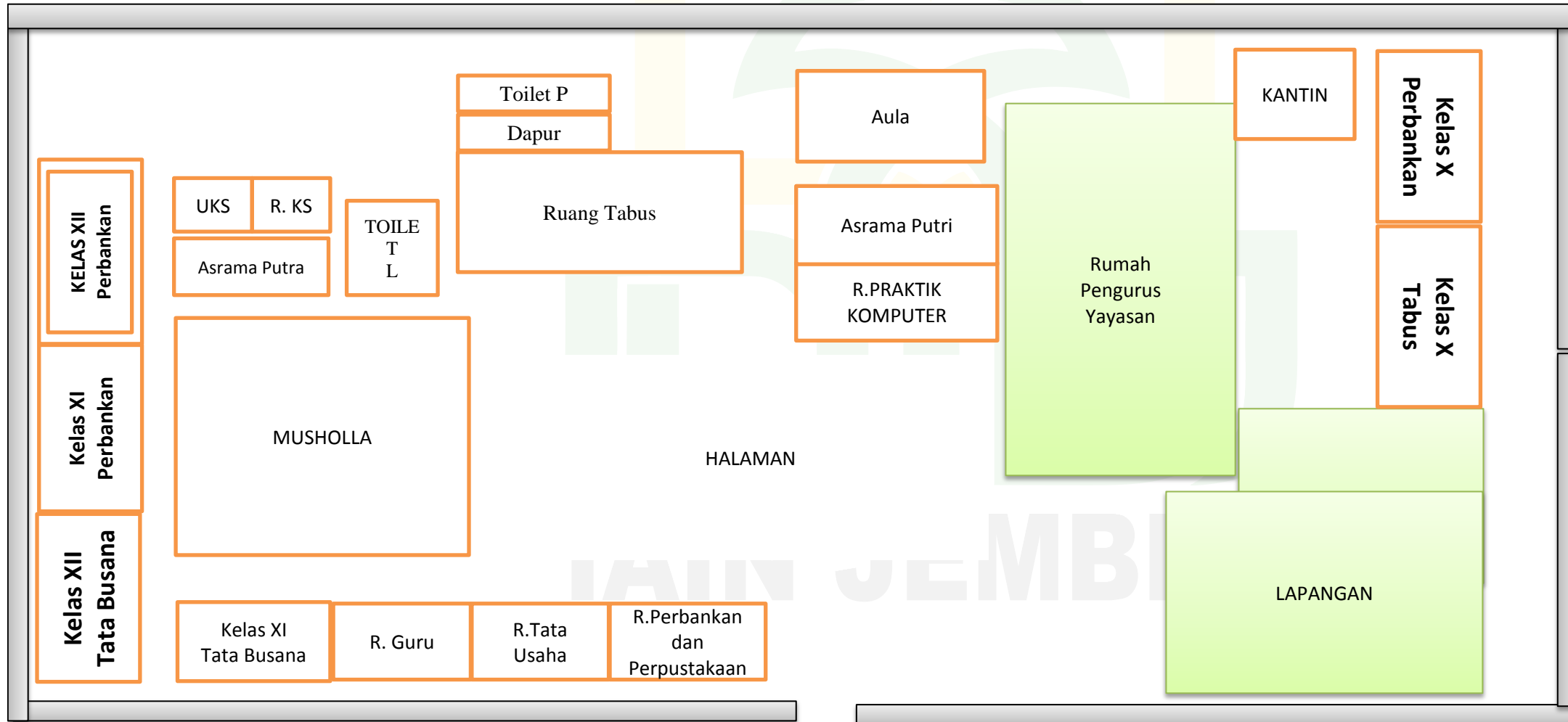
AKTA NOTARIS NOMOR 09 TANGGAL 06 OKTOBER 2011

## SMK ISLAM ASH – SHUFIYAH KENCONG

Program keahlian : Tata Busana dan Perbankan

Sekretariat : Jl. KH. Abdul Kholiq No.15 Kec, Kencong Kab Jember Tlpn (0336) 321980

### DENAH SMK ISLAM ASH-SHUFIYAH KENCONG



JL. KH ABDUL CHOLIQ

## Galeri lampiran dokumentasi



Dokumentasi siswa mempraktekkan contoh yang diberikan guru



Dokumentasi guru menyampaikan materi kepada siswa



Dokumentasi guru memberikan soal kepada siswa



Dokumentasi siswa mengerjakan soal



















JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMK ISLAM ASH-SHUFUYAH KENCONG

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	23 Desember 2017	Silaturahmi dan meminta ijin penelitian	
2.	06 Januari 2018	Penyerahan surat penelitian	
3.	09 Januari 2018	Wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Irfan Towilla	
4.	13 Januari 2018	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Irfan Towilla	
5.	20 Januari 2018	Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Firman Arip	
6.	20 Januari 2018	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Firman Arip	
7.	20 Januari 2018	Wawancara dengan empat siswa Dokumentasi dan Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. </li> <li>2. </li> <li>3. </li> <li>4. </li> </ol>



8.	23 Februari 2018	Dokumentasi foto lampiran dan dokumen TUPOKSI	
9.	23 Februari 2018	Surat selesai penelitian	

NIM 084 131 270

Terbanyak dan Ilmu Kesehatan

Produksi Ilmu

Jember, 23 Februari 2018

Produksi Ilmu

Menyatakan dengan ini sebagai Kepala Sekolah,  
 "Unggulannya Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Standar Proses Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang Berbasis Keunggulan" adalah benar-benar hasil dari proses belajar-mengajar yang dilaksanakan sebelumnya.



Purnan Arip, S.Pd.I

Lampiran surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 08 Maret 2018

Saya yang Menyatakan,

Rachmah Azmi Niswah

NIM 084 131 270

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rochmah Arum Niswah

NIM : 084 131 270

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Standar Proses Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Ash-Shufiyah Kencong" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

1. Bidang Pendidikan
  - a. SD/PA Yonowidagang Kalut
  - b. MTsN Lingseng
  - c. MAN Lingseng
  - d. LAIN Jember

Jember, 08 Maret 2018  
Saya yang Menyatakan,



Rochmah Arum Niswah  
NIM. 084 131 270

## BIODATA PENULIS

Nama : Rochmah Arum Niswah

NIM : 084131270

Tempat / Tgl Lahir : Lumajang, 13 Nofember 1994

Alamat : Desa Kencong, Kec. Kencong,

RT 001/RW 011, Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



### 1. Riwayat Pendidikan

- a. SD 04 Yosowilangun Kidul
- b. MTsN Lumajang
- c. MAN Lumajang
- d. IAIN Jember

# IAIN JEMBER